
STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
(Studi Kualitatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRO Bekasi)**Sobirin¹, Nana Supriyatna², Faizah Mumtaz³**

1,2,3 Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qudwah Depok

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kondisi Kompetensi Guru di SD Islam Terpadu IQRO' Bekasi. (2) Strategi Peningkatan Kompetensi Guru di SD Islam Terpadu IQRO' Bekasi. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kompetensi Guru di SD Islam Terpadu IQRO' Bekasi. (4) Solusi yang sudah dilakukan dalam mengatasi hambatan peningkatan Kompetensi Guru di SD Islam Terpadu IQRO' Bekasi. Kompetensi Guru adalah aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian guru telah memiliki standar kompetensi guru secara baik, dari segi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 Standar Kompetensi para guru di sekolah ini secara umum tergolong baik, Guru di SDIT IQRO' mengajar dan bertugas sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing yang sudah ditentukan oleh Kepala Sekolah. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan menciptakan lingkungan dan hubungan yang positif. Strategi peningkatan kompetensi guru di SDIT IQRO' Bekasi dirancang secara sistematis oleh kepala sekolah berdasarkan data dan kebutuhan jangka panjang. Melalui berbagai kegiatan seperti coaching, pelatihan, serta alokasi anggaran khusus, sekolah berupaya membentuk guru yang profesional dan responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan pendekatan ini, peningkatan kompetensi guru dilakukan secara terarah, berkelanjutan dan berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan di sekolah, namun terdapat beberapa faktor penghambat seperti minimnya waktu untuk pengembangan diri, dan keterbatasan tenaga yang dimiliki oleh guru berusia lanjut. Solusi yang diterapkan pihak sekolah antara lain peningkatan pelatihan seperti di fasilitasi coaching khusus, adanya kelompok kerja guru (KKG) per jenjang, dan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas guru dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan salah satu kunci peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dan berperan penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia secara garis besar. Negara Indonesia di gadang-gadang menjadi pilar penting bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi pembangunan suatu bangsa. Namun pendidikan di Indonesia masih memerlukan perbaikan dari segi fasilitas dan mutu yang mendukung terselenggaranya pendidikan yang bermutu.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, salah satunya adalah sumber daya manusia. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Namun, kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain. Menciptakan pembangunan yang berkesinambungan adalah hal penting yang harus dilakukan oleh suatu negara dengan bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat sekitar. Konsep IPM mengutamakan (human development) pembangunan manusia adalah suatu pembangunan yang dapat berpusat pada manusia yang menempatkannya sebagai tujuan akhir dari pembangunan dan bukan menjadi alat pembangunan.

Tenaga pendidik yang kompeten sangat menjamin perbaikan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Oleh karena itu, kualitas guru menjadi salah satu perhatian utama dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Karena guru merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Standar kompetensi pribadi berkaitan dengan karakteristik pribadi seorang guru. Indikator yang mencerminkan karakteristik pribadi guru yang positif antara lain adalah ketekunan, disiplin, dapat diandalkan, kejujuran, kerendahan hati, integritas, kesopanan, dan integritas moral. Kemampuan ini berperan sangat penting dalam membantu guru agar dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Berdasarkan data UNESCO pada Global Education Monitoring (GEM) Report dalam tahun 2016, mutu pendidikan pada Indonesia menempati peringkat ke-10 berdasarkan 14 negara yang berkembang, sedangkan kualitas guru pada Indonesia menempati urutan ke-14 berdasarkan 14 negara yang berkembang pada dunia. Persoalan rendahnya kualitas pendidikan pada Indonesia tentu tidak bisa dikatakan dengan cara hanya mengubah kurikulum, ataupun meningkatkan anggaran pendidikan, bahkan tidak dengan mengganti menteri atau dirjen pendidikan.

Kualitas pendidikan pada Indonesia hanya mampu dijawab menggunakan peningkatan kualitas guru. Hal ini sesuai dengan pasal 4 UU No. 14 Tahun 2005 yang berbunyi kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus melengkapi diri meskipun teknologi berkembang dengan pesat, namun kiprah guru sebagai pendidik, pembimbing, dan mengarahkan murid tidak akan pernah tergantikan.

Mengajar merupakan profesi yang perlu dikembangkan lebih lanjut lagi. Pengembangan profesional guru adalah tentang bagaimana dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas. Tentu, pelatihan guru didasarkan pada proses pendidikan guru. Salah satu syarat mutlak agar seorang guru dapat dikatakan profesional adalah memenuhi empat kompetensi yang telah ditetapkan. Pengembangan kompetensi guru dipandang krusial untuk tujuan pengembangan lebih lanjut dalam profesi guru dan karir guru, tentunya akan berdampak signifikan terhadap proses belajar dan capaian pembelajaran setiap siswa. Pengembangan karir guru yang berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pendampingan guru dan pengembangan karir juga sangat lah penting. Hal ini ditujukan untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan terus meningkat dan tujuan pendidikan nasional yang

diharapkan tercapai.

Dengan kondisi kualitas pendidikan Indonesia yang masih rendah di negara ini, menjadi faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurut Kurniawan, faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan bisa dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, seta masih banyak faktor lainnya. Kompetensi guru sangat dibutuhkan terutama menghadapi perkembangan yang sangat pesat pada era digital saat ini. Guru menjadi pemegang kiprah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan. Saat menilai kompetensi pedagogis, pedagogis wajib sebagai pertimbangan utama. Seperti halnya kemampuan pada merencanakan, memulai, memimpin, dan mengembangkan pendidikan juga pengajaran. Kompetensi pedagogis ditunjukkan oleh pengajaran yang berhasil dan pengembangan pengajaran serta evaluasi dan siswa yang sedang belajar.

Di Negara ini, dibutuhkan seseorang yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas. Guru adalah salah satu sumber terciptanya anak-anak yang berkualitas, dengan adanya pendidikan yang baik dan guru yang berkualitas maka pendidikan di negara ini akan semakin berkembang dengan baik. Maka dari itu, guru menjadi salah satu sumber utama yang harus memiliki kualitas yang baik, untuk menciptakan generasi yang baik pula di negeri ini. Guna mewujudkan harapan, guru harus melengkapi dan meningkatkan atau mengembangkan kompetensinya dari waktu ke waktu. Kompetensi adalah suatu kemampuan yang wajib ada pada seorang pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Pedagogis, Kepribadian, Profesional dan Sosial adalah empat jenis kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru.

Guru adalah pemeran utama dalam kemajuan peradaban di negara ini. Guru menjadi seseorang yang dibutuhkan untuk menciptakan kepribadian, karakter, moralitas, dan intelektual pada generasi selanjutnya. Berawal dari seorang guru, bahwa anak didik itu bisa mengenal ilmu, nilai, moral, etika, semangat dan global luar yang masih terlihat asing bagi mereka. Oleh karena itu, para pendidik lebih baik memberikan suri teladan yang baik dan menampilkan akhlak yang karimah kepada peserta didiknya. Karena, kedudukan guru sebagai pendidik sangat berpengaruh terhadap karakter masing-masing peserta didik. Guru merupakan faktor utama yang paling berpengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan pada anak usia dini, bahkan sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan karakternya. Upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukan hanya dalam memberikan sumbangan uang signifikan tetapi, adanya dukungan dari guru yang profesional dan berkualitas.

Guru yang profesional dan berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi profesional dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru agar guru lebih memahami kompetensi yang harus dimilikinya dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Mengenai upaya dalam pengembangan profesionalisme guru, guru harus memiliki standar profesi yang baik sehingga dapat dikatakan bahwa profesionalisme seorang guru akan jelas jika sudah memiliki standar kompetensi yang baik. Strategi peningkatan produktivitas

itu sangat perlu karena adanya daya saing di jaman sekarang. Sumber daya manusia bisa menjadi salah satu faktor penghambat rendahnya mutu pendidikan. Moleong, 2007 mengatakan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan harus fleksibel, bervariasi dan menyenangkan karena dengan itu proses belajar mengajar akan dikatakan sesuai dengan standar lingkup pendidikan.¹²

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia, pendidikan yang bermutu membutuhkan adanya peningkatan kualitas guru. Jika ingin meningkatkan kompetensi peserta didik, maka kualitas guru juga harus ditingkatkan dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu diperlukan strategi-strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kompetensi pedagogis sangat penting untuk ditingkatkan karena kompetensi pedagogis akan meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar, jika guru memiliki kompetensi ini maka guru akan mampu mengatur materi pembelajaran dengan baik.

Rencana strategis merupakan landasan dari setiap kepentingan yang sama dalam komunitas atau organisasi, dan tanpa rencana tersebut maka organisasi tidak akan menemukan arah pergerakan tujuan organisasi itu sendiri. Rencana strategis adalah proses disiplin untuk menjadi keberhasilan dari setiap tujuan. Dalam meningkatkan kompetensi guru, juga diperlukan adanya peran pemimpin agar dapat membangkitkan motivasi seorang guru. Meningkatkan kompetensi guru, memerlukan adanya dorongan dari setiap pemimpinnya. Maka dari itu, pemimpin harus memiliki strategi yang baik untuk membantu meningkatkan kompetensi para guru/pendidik di sekolahnya.

Sebagai kepala lembaga pendidikan yang dipimpinnya, Kepala Sekolah harus mempunyai visi terhadap perkembangan, kemajuan, dan keberlanjutan sekolahnya. Kepala Sekolah bertemu dengan guru setiap hari dan memiliki pengetahuan langsung tentang semua aktivitas dan proses di sekolah. Setidaknya kepala sekolah tidak mengetahui segala kelemahan dan kelebihan yang ada di sekolahnya. Oleh karena itu, sebagai Kepala Sekolah harus menjaga dan mengembangkan kelebihan sekolah dan memperbaiki kekurangannya.¹⁵

Maka, peran kepemimpinan Kepala Sekolah di sekolah sangat lah penting, karena kemajuan sekolah bergantung pada bagaimana sekolah tersebut dipimpin. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan sangat beragam, antara lain kepemimpinan otokratis, *laissez faire*, demokratis, dan teori-teori kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, pengertian kinerja dan kriteria kinerja.

SDIT IQRO adalah sekolah dasar Islam yang memiliki visi yaitu membangun generasi yang benar, pintar dan segar. SDIT IQRO juga memiliki tujuan yaitu untuk membentuk keimanan dan akhlak mulia pada diri murid sesuai Al-Qur'an dan Sunnah, mengajarkan murid tentang ilmu pengetahuan dan cara berpikir yang benar sesuai kurikulum yang sistemik dan terpadu, menumbuh kembangkan kesadaran dan tanggung jawab sosial murid melalui penyiapan wawasan sosial dan keterampilan hidup yang tepat, serta membangun hubungan sinergis dan kerja sama produktif dengan orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam optimalisasi proses dan hasil pendidikan. SDIT IQRO memiliki 65 guru, serta siswa yang bersekolah di sana sebanyak 657 siswa dari 6 jenjang.

Berdasarkan survei awal peneliti yang dilakukan di SDIT IQRO, mayoritas guru sudah menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Tenaga kependidikan di sekolah tersebut sudah memiliki kualitas baik, serta menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diamanahkan. Di sekolah tersebut, para guru sudah melakukan banyak aksi dalam proses pembelajaran, dan juga memiliki banyak ide baik untuk menciptakan kelas yang menyenangkan dan tidak monoton.

Guru-guru di sekolah tersebut pun sudah sangat memenuhi standar kompetensi sebagai guru dan sudah menguasai materi pembelajaran sesuai bidangnya masing-masing. Maka, peneliti berpandangan bahwa ada hal yang sangat berpengaruh bagi kualitas guru di sekolah tersebut. Tentu Kepala Sekolah di SDIT IQRO memiliki strategi yang baik dalam meningkatkan kompetensi para guru sehingga guru-guru di sekolah tersebut sudah dapat dikatakan memiliki kompetensi. Faktor positif apa saja yang menjadikan guru-guru di sana sudah memiliki kualitas yang baik, bahkan sekolah tersebut sudah berakreditasi A. Apa strategi yang digunakan Kepala Sekolah SDIT IQRO dalam peningkatan kompetensi para guru. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Strategi Peningkatan Kompetensi Guru” (Studi Kasus di SDIT IQRO Bekasi).

KAJIAN LITERATUR

Strategi berasal dari istilah bangsa Yunani yaitu “*strategos*” yang berarti Jendral atau pemimpin dalam militer pada umumnya. Kata strategi pada saat ini setara dengan kata dalam Bahasa Yunani “*strategike episteme*” yang berarti pengetahuan Jendral.¹ Strategi sering diartikan sebagai cara yang digunakan wirausahawan untuk mencapai tujuannya dengan mencapai keunggulan kompetitif di bidangnya masing-masing Thompson, Strickland, dan Gamble (2009) menyatakan bahwa strategi adalah kombinasi gerakan kompetitif dan pendekatan bisnis yang diambil manajer untuk melayani konsumen, bersaing dengan sukses dan mencapai tujuan organisasi.² Menurut Henry Mintzberg (1998) seorang ahli bisnis dan manajemen, pengertian strategi terbagi atas 5 definisi, yaitu :

- a. Strategi sebagai rencana merupakan sebuah program atau langkah-langkah yang direncanakan untuk mencapai serangkaian tujuan yang telah ditetapkan, definisi ini sama dengan konsep strategi perencanaan.
- b. Strategi adalah sebuah pola tindakan sebelumnya yang tetap, dengan memanfaatkan strategi yang merupakan kesadaran dengan disengaja atau direncanakan. Strategi sebagai pola lebih merujuk pada sesuatu yang muncul secara spontan.
- c. Strategi sebagai posisi merupakan penentuan merek, produk, atau perusahaan di dalam pasar yang berdasarkan dengan kerangka pemikiran konsumen.
- d. Strategi sebagai taktik yakni sebuah langkah khusus untuk mengelabui dan menipu pesaing
- e. Strategi sebagai pandangan adalah melaksanakan strategi yang sesuai dengan teori atau dengan mengandalkan insting bawaan dari pikiran atau cara berpikir

¹ Syafi'i Antonio, 2021. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, hlm. 153-157

² Rika Dwi Ayu Parmitasari, Alim Syariati, 2020. *Manajemen Strategi Pengantar*, Sulawesi Selatan:Pusaka Almaida, hlm. 1-2

maupun ideologi³

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, “*Competence*” artinya kebugaran. Menurut Boyatzis, Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seorang individu, yaitu perubahan dalam satu variabel yang menyebabkan perubahan lain terkait dengan kinerja kerja yang efektif. Sedangkan menurut People Soft, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan yang sudah terukur dan dapat diamati dan perilaku yang berkontribusi pada kesuksesan dalam pekerjaan/posisinya. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan perilaku yang diterapkan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya dan penting untuk memungkinkan karyawan mencapai hasil yang terkait dengan strategi bisnis organisasi.⁴ Kompetensi juga mengacu pada karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan meningkatkan kualitas pekerjaan profesionalnya.⁵

Kompetensi berasal dari kata *competency* yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan). Menurut Uzer Usman yang dikutip Rina Febriana, kompetensi mengacu pada kualitas dan kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang secara konsisten dan terus menerus tercermin dalam kebiasaan berpikir dan berperilaku sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk melakukan sesuatu. Dalam pengertian tersebut, kompetensi memungkinkan seseorang yang berkompoten.⁶

Kompetensi mencerminkan kemampuan individu dalam melakukan pekerjaan tertentu, yang diperoleh melalui pendidikan dan melibatkan proses logis untuk memenuhi syarat spesifik dalam hal pendidikan. Kompetensi guru sangat dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan era digital saat ini, guru menjadi kunci utama dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan yang bermutu.⁴³ Standar kompetensi guru adalah ukuran untuk mendapatkan pendidik yang profesional, yang berkompoten untuk melaksanakan fungsinya pada tujuan sekolah, khususnya pada tujuan pendidikan umumnya. Untuk menilai kompetensi pendidik secara profesional terdapat beberapa indikator, seperti berikut:

- a) Mampu mengembangkan tanggung jawab yang baik
- b) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan sesuai
- c) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah
- d) Mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran pada siswa di kelas⁷

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh para guru atau dosen dalam

³ Puji Lastri T. Sihombing, Maria Ulfa Batoebara, *Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan dalam pencapaian tujuan perusahaan*, JPR UNDHAR MEDAN, Volume 6, 2019, hlm. 3

⁴ Dedi Rianto Rahadi, Ety Susilowati, Miftah Farid, 2021. *Kompetensi Sumber Daya Manusia*, Tasikmalaya: CV. Lentera Ilmu Madani, hlm. 8-9

⁵ Wibowo, 2013. *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 324

⁶ Rina Febriana, 2019. *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 1-2

⁷ Rina Febriana, *Op. Cit.*, hlm. 4-5

melaksanakan tugasnya. Selain itu, kompetensi juga perpaduan dari kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme⁸

Berdasarkan uraian di atas, perencanaan program belajar mengajar adalah agar pendidik dapat meramalkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa selama pembelajaran. Hal ini mencakup pengembangan tujuan, penjelasan unit pembahasan, perancangan kegiatan pembelajaran seperti pembelajaran, pemilihan media pembelajaran dan sumber informasi yang berbeda, serta perencanaan penilaian penguasaan tujuan. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam menangani pembelajaran sebanyak siswa. Hal ini mencakup memahami peserta didik, merancang penyampaian pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan mengembangkan siswa untuk mewujudkan potensi mereka yang beragam. Kompetensi Pedagogik yang dimaksud di antaranya kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman siswa yang mencakup tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik mencakup kemampuan dalam merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan juga melakukan perbaikan secara bertahap.

Kompetensi Pedagogik, menuntut guru dalam memahami berbagai aspek peserta didik, kompetensi ini meliputi

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata Pelajaran
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk dijadikan media pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
9. Melakukan tindakan yang reflektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.⁹

Kompetensi ini penting dimiliki oleh guru karena siswa membutuhkan teladan dari gurunya. Kompetensi kepribadian yaitu berkaitan dengan kemampuan pribadi untuk memahami diri sendiri, penerimaan diri, pengarahan dan realisasi diri. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005, kompetensi kepribadian

⁸ *Ibid*, hlm. 5

⁹ Aulia Akbar, *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*, Jurnal Pendidikan Guru, Volume 2 Nomor 1, 2021, hlm. 27-28

adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan langsung yang berkenaan menggunakan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri. Gumelar & Dahyat (2002: 127) merujuk dalam pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi langsung yang meliputi

1. Pengetahuan yang mengenai tata cara adat baik sosial maupun agama.
2. Pengetahuan mengenai budaya dan tradisi.
3. Pengetahuan mengenai ini demokrasi.
4. Pengetahuan mengenai estetika.
5. Mempunyai Apresiasi dan pencerahan sosial.
6. Mempunyai perilaku yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
7. Setia terhadap harkat dan martabat manusia¹⁰

Oleh karena itu, guru wajib untuk selalu belajar agar memiliki kepribadian yang baik dan menyenangkan. Kedewasaan, kemantapan, dan integritas pribadi sangat diperlukan agar seorang guru dapat mengatasi persoalan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya secara arif, bijak dan sabar.

Menurut Hujair A. Sanaky menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah perangkat perilaku yang menjadi dasar untuk memahami diri sendiri sebagai bagian dari integral dari lingkungan sosial dan mencapai interaksi sosial yang efektif. Keterampilan sosial ini mencakup keterampilan interaktif dan pemecahan masalah dalam kehidupan sosial. Surya mengatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini termasuk keterampilan pada hubungan sosial dan juga melaksanakan tanggung jawab sosial. Gumelar dan Dahyat merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, menjelaskan bahwa kompetensi sosial guru adalah salah satu kemampuan seorang guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang baik serta mampu mendidik, serta membimbing masyarakat untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.¹¹

Khilstrom dan Cantor merumuskan bentuk-bentuk Kompetensi Sosial, di antaranya Adalah :¹²

1. Menerima orang lain.

Orang yang memiliki kecerdasan sosial mampu untuk : a) Menerima orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangannya. b) Memahami dan Memperlakukan secara baik dengan melihat latar belakang juga memahami perbedaan. c) Selalu membuka diri untuk bergaul dengan orang lain. d) Berusaha untuk selalu berinteraksi dengan orang lain. e) Berusaha untuk membuat orang berkembang.

¹⁰ Nilma Zola, Mudjiran Mudjiran, *Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru*, Jurnal EDUCATIO, Volume 6 Nomor 2, 2020, hlm. 92

¹¹ Mohammad Nurul Huda, *Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan*, Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Volume 6 Nomor 2, 2017-2018, hlm. 45

¹² Gunawan, Ibrahim, Almukarramah, 2018. *Kompetensi Kinerja Guru menurut Kurikulum karakter (k-13)*, Jakarta: SEFA BUMI PERSADA, hlm. 10

2. Mengakui kesalahan yang diperbuat.

Orang tersebut mempunyai kearifan dan keberanian untuk menyadari dan mengakui kesalahannya. Kalau ada orang di sekitar merasa dirugikan oleh perilakunya, dia akan segera meminta maaf. Seseorang yang memiliki kompetensi sosial, akan melakukan intropeksi diri, mengambil sebuah pelajaran atas pengalamannya, dan mencari hikmah atas kesalahan yang diperbuat.

3. Menunjukkan perhatian pada dunia yang luas.

Seseorang yang memiliki kemampuan ini, akan memberi perhatian pada lingkungan yang lebih luas. Tidak hanya memikirkan mengenai situasi sosial dengan segala dinamika dan problematika di sekelilingnya. Tetapi dapat mengamati dan memikirkan peristiwa sosial yang berada di luar lingkungannya.

4. Tepat waktu dalam membuat perjanjian.

Seseorang yang memiliki kemampuan ini, tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Jika sudah berjanji dengan orang lain, maka akan berusaha datang sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya.

5. Mempunyai hati nurani sosial.

Seseorang yang memiliki kompetensi sosial, akan peka dalam merasakan problematika yang berkembang pada lingkungan sosial.

6. Berpikir, berbicara, dan bertindak secara sistemik.

Seseorang dengan kecerdasan sosial yang baik akan mengemukakan secara rasional dan runtut mengenai isi pikirannya terhadap orang lain. Dia akan berbicara pada orang untuk menyampaikan gagasan atau ide dengan gaya penyampaian yang mudah dipahami.

7. Menunjukkan rasa ingin tahu.

Seseorang yang memiliki kompetensi sosial, akan memiliki motivasi dalam dirinya untuk mendapatkan pengetahuan baru. Dia tidak akan puas dengan ilmu yang dimilikinya, namun terus ingin mencari pengetahuan baru secara luas.

8. Tidak membuat penilaian tergesa-gesa.

Seseorang yang memiliki kompetensi ini, akan selalu mengevaluasi untuk menyikapi kejadian agar dapat mengambil suatu tindakan dan akan dipikirkan secara mendalam. Langkah yang diambilnya agar menghindari penyimpangan dalam membuat suatu penilaian.

9. Membuat penilaian secara objektif.

Dengan memiliki kompetensi ini, seseorang tidak akan melakukan penilaian secara subjektif. Dia akan menggunakan kemampuan intelektualnya untuk menilai sesuatu yang ada di luar dirinya, secara rasional menilai realitas apa adanya.

10. Peka terhadap kebutuhan dan hasrat orang lain.

Kemampuan ini menjadi bekal bagi seseorang untuk mempertahankan hubungan dengan orang lain dalam suatu komunitas. Karena dengan mengetahui secara tepat kebutuhan orang lain, kita dapat memberikan *service* sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh orang lain dalam bentuk pelayanan untuk

Menurut Barlow, "*the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*" yang berarti kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat. Kompetensi profesional seorang pengajar mencakup keahlian pada bidangnya yaitu dominasi bahan yang wajib diajarkan bersama metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa

kebersamaan menggunakan sejawat pengajar lainnya. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Penjelasan PP. No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir c). Dengan demikian, kompetensi profesional meliputi dominasi materi kurikulum mata pelajaran yang diampu pada sekolah, dominasi substansi keilmuan yang menaungi materinya, dominasi struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi, dan tahu interaksi konsep antar mata pelajaran terkait.¹³

Kompetensi profesional wajib dikuasai seorang guru, karena guru tidak hanya berkewajiban dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya secara tepat, tetapi ia harus mampu mengembangkan materi pelajaran yang diampunya dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi profesional diperoleh dari seorang guru melalui jenjang pendidikan formal dan pembinaan yang berkaitan menggunakan mata pelajaran yang diampu pengajar. Kompetensi profesional berkaitan menggunakan kualifikasi akademik dari seorang guru. PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 29 dinyatakan bahwa setiap guru minimal harus memiliki latar belakang pendidikan S1 yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Pengaitan ini dimaksudkan supaya setiap guru telah mempunyai bekal keilmuan minimal pada bidang studi yang diampunya.

Menurut Attali, Y dan Arieli-Attali, M (2015) dalam Gunawan bahwa standar kompetensi profesional guru adalah mengajarkan materi pembelajaran, struktur, konsep dan cara berpikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran.¹⁴ Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran ataupun bidang pengembangan yang diajarkan. Mengembangkan materi untuk pelajaran yang diajarkan secara kreatif, mengembangkan profesionalisme secara terus menerus dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi agar komunikasi dan pengembangan lebih lanjut, serta keterampilan sosial dalam masyarakat. Selain itu, guru yang efektif adalah guru yang berhasil membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, para ahli mengatakan bahwa guru perlu menguasai materi, struktur, konsep dan pemikiran ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan standar kemampuan dan kompetensi dasar masing-masing pelajaran.

Berdasarkan uraian pada atas bisa ditarik konklusi bahwa kompetensi profesional pengajar mencakup kemampuan yang diharapkan buat melakukan tugas dan manfaatnya menjadi pengajar, sebagai akibatnya bisa mewujudkan diri menjadi pengajar profesional. Guru profesional perlu melakukan pembelajaran di kelas secara efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian

¹³ Imam Suraji, *Urgensi Kompetensi Guru*, Forum Tarbiyah, Volume 10 Nomor 2, 2012, hlm. 25

¹⁴ Ibrahim Gunawan, *Op. Cit*, hlm. 10

ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh luas dan mendalam.¹⁵ Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial (tindakan manusia) di mana data hasil penelitian tidak diolah melalui prosedur statistik melainkan analisis data dilakukan secara induktif.

Pengertian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sebagai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi, dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan, rapat, dan sebagainya.¹⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri *naturalistic* (alamiah) yang temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik. Penelitian yang dapat menggunakan metode penelitian kualitatif antara lain mengenai bidang ilmu sosial, sosiologi, pendidikan, antropologi, humaniora, bahkan sekarang telah menambah ekonomi dan kesehatan.¹⁷

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu pengumpulan data dalam penelitian, fokus penelitian yang paling penting adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena yang akan diteliti.¹⁸ Observasi juga merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati bagaimana manajemen kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRO Bekasi.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan alat wawancara.²⁰ Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Mekanisme wawancara dilakukan dengan cara wawancara terarah (*guded interview*) yang dilakukan secara individual. Wawancara akan dilakukan oleh pihak-pihak terkait yaitu Guru, dan kepala Madrasah, untuk mendapatkan sumber data tentang manajemen kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRO Bekasi.

¹⁵ Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, hlm. 209

¹⁶ Manab, 2015. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, Yogyakarta : Kalimedia, hlm 4.

¹⁷ Sukardi, 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : PT Bumi Akasara, hlm 22.

¹⁸ Sudarwan Danim, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia. hlm 61.

¹⁹ Koentjaningrat, 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, hlm 44.

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 233.

3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, sebuah penelitian akan lebih dipercaya kalau didukung dengan adanya dokumen ini, fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang didapatkan, data dari dokumentasi ini akan digunakan sebagai data sekunder setelah observasi dan wawancara.²¹ Metode dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto yang digunakan peneliti untuk mencari data yang terkait dengan manajemen kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRO Bekasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²² Menurut Sugiyono: "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."²³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Reduksi Data,

Proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap data-data yang telah terkumpul yang diperoleh di lapangan. Karena data yang diperoleh jumlahnya banyak, maka proses reduksi data ini sangat dibutuhkan untuk menentukan data mana yang akan diambil, dan mana yang akan dibuang. Proses reduksi data ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Penyajian Data,

Yaitu penyajian data yang dilakukan melalui bentuk uraian. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion drawing*/verifikasi data,

Yaitu penarikan data dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data untuk berikutnya. Tetapi apabila data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

²¹ Burhan, 2009. *Penelitian Kualitatif*, Depik : Rajawali Pers, hlm 115.

²² Masri Singarimbun dan Efendi Sofyan, 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES. hlm 263.

²³ Sugiyono, *Op. Cit.* hlm.247.

²⁴ Ibid. hlm.252

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRO'

Guru merupakan profesi yang menuntut terpenuhinya berbagai persyaratan profesional, karena mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru yang menjalankannya. Seorang guru yang bermutu bukan hanya ditentukan oleh tingkat pendidikannya, tetapi juga oleh integritas kepribadian serta kompetensi teknis yang dimilikinya. Guru yang berkualitas adalah mereka yang mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, menunjukkan kedewasaan dalam aspek kepribadian, menjalin hubungan sosial yang baik, dan menguasai bidang profesionalnya secara memadai.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai kondisi kompetensi guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRO' Bekasi, dapat disimpulkan bahwa secara umum para guru telah menunjukkan kualitas yang sangat baik. Keempat aspek utama kompetensi guru—yakni pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional—telah dimiliki oleh mayoritas tenaga pendidik di sekolah ini. Seluruh guru di SDIT IQRO' Bekasi telah memenuhi kualifikasi akademik minimal sarjana (S1), bahkan sebagian telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang magister (S2). Hal ini mencerminkan bahwa para guru tidak hanya memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang yang mereka ajarkan. Penempatan guru di SDIT IQRO' juga dilakukan secara selektif dan proporsional, yaitu berdasarkan kesesuaian antara bidang keilmuan yang dimiliki guru dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa SDIT IQRO' Bekasi telah berupaya secara maksimal dalam menjaga kualitas tenaga pendidik, baik dari sisi kompetensi maupun relevansi keilmuan, sebagai bagian dari komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing tinggi.

a. Kompetensi Pedagogik

Dari segi kompetensi pedagogik, para guru di SDIT IQRO' telah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini tercermin dari kesungguhan dan profesionalisme guru dalam merancang, menyusun, dan melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum terbaru, yakni *Kurikulum Merdeka*. Kurikulum ini menuntut guru tidak hanya memahami substansi materi ajar, tetapi juga mampu menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam. Dalam hal ini, guru di SDIT IQRO' telah menjalankan tugasnya secara optimal. Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP), modul ajar, dan perangkat pembelajaran lainnya tidak dilakukan secara asal-asalan atau hanya sebatas pemenuhan administratif semata. Proses penyusunan dilakukan secara sistematis dan terarah, dengan pendampingan serta pengawasan langsung dari sumber daya insani Yayasan IQRO' yang memiliki latar belakang kuat di bidang pendidikan.

Para pendamping ini bukan hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan profesional guru, yang membantu menyempurnakan perencanaan pembelajaran agar benar-benar sesuai dengan

tujuan pendidikan dan arah kebijakan kurikulum nasional. Kehadiran pengawasan internal yang dilakukan secara berkala ini turut memastikan bahwa setiap guru menjalankan tugasnya secara konsisten dan bertanggung jawab. Dengan demikian, para guru tidak hanya sekadar mengikuti arahan dari pemerintah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai dan prinsip pembelajaran yang berkualitas. Rencana pembelajaran disusun dengan sangat serius, menyesuaikan dengan kompetensi dasar, profil pelajar Pancasila, serta kebutuhan perkembangan peserta didik, sehingga proses belajar mengajar yang terjadi di kelas menjadi efektif, efisien, dan bermakna.

Melalui sistem supervisi dan pembinaan yang terstruktur ini, SDIT IQRO' Bekasi menunjukkan komitmennya dalam menjaga dan meningkatkan mutu guru secara berkesinambungan. Sekolah tidak hanya fokus pada pencapaian administratif atau target kurikulum, tetapi juga pada peningkatan kualitas nyata dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi salah satu fondasi penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan tantangan abad ke-21.

b. Kompetensi Kepribadian

Menjadi seorang guru tidak hanya menuntut penguasaan ilmu dan keterampilan mengajar, tetapi juga menuntut integritas kepribadian yang tinggi. Guru dituntut untuk menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan karena secara langsung mereka berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian merupakan salah satu standar profesionalisme guru yang mutlak dimiliki. Guru yang memiliki kepribadian yang kuat dan positif akan memberikan pengaruh besar terhadap perilaku dan pembentukan nilai-nilai moral siswa.

Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRO' Bekasi, kompetensi kepribadian para guru telah tercermin secara nyata dalam sikap dan perilaku keseharian mereka di lingkungan sekolah. Guru-guru di SDIT IQRO' menunjukkan keteladanan melalui sikap disiplin, kesantunan dalam berbahasa, kepedulian terhadap sesama, serta empati yang tinggi terhadap seluruh warga sekolah. Mereka hadir bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang menginspirasi dan menjadi panutan moral bagi para siswanya. Guru tidak hanya berinteraksi dengan siswa sebagai pelaksana kurikulum, melainkan juga sebagai pembimbing yang menyayangi tanpa membedakan latar belakang siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendukung tumbuh kembang psikososial anak.

Selain itu, guru-guru di SDIT IQRO' juga menunjukkan kesantunan dan profesionalisme dalam berinteraksi dengan orang tua siswa dan seluruh komponen sekolah. Komite sekolah secara terbuka mengakui bahwa sikap dan perilaku para guru sangat baik dan patut dijadikan teladan. Mereka menilai bahwa para guru mampu membangun komunikasi yang positif dan penuh rasa hormat, baik kepada siswa maupun kepada wali murid. Hal ini menjadi cerminan nyata dari keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan membentuk budaya kerja yang berlandaskan akhlak mulia.

Melalui pendekatan yang berbasis keteladanan ini, Kepala Sekolah mendorong terciptanya budaya kerja yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan etika Islami. Guru didorong untuk membentuk kebiasaan positif yang tidak hanya berdampak pada dirinya, tetapi juga menular pada peserta didik. Dengan demikian, peningkatan kompetensi kepribadian guru tidak hanya tumbuh secara individual, tetapi merupakan hasil dari sinergi antara lingkungan kerja yang positif, kepemimpinan yang inspiratif, serta komitmen bersama dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru di SDIT IQRO' Bekasi telah berkembang secara signifikan dan berdampak nyata pada kualitas hubungan interpersonal di lingkungan sekolah. Lingkungan yang sehat, harmonis, dan penuh keteladanan menjadi fondasi kuat dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

c. Kompetensi Sosial

Seluruh guru di SDIT IQRO' Bekasi menunjukkan kemampuan sosial yang sangat baik dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Mereka tidak hanya melaksanakan tugas pengajaran di kelas, tetapi juga membangun hubungan sosial yang harmonis dan positif dengan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, orang tua siswa (wali murid), serta sesama rekan kerja dan staf di lingkungan sekolah.

Dalam keseharian, para guru secara aktif menjalin komunikasi yang santun, terbuka, dan empatik dengan siswa. Hubungan ini tidak bersifat satu arah, melainkan mencerminkan interaksi yang saling menghargai dan membangun rasa saling percaya. Selain itu, para guru juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi, yang tampak dari kepekaan mereka dalam merespons kebutuhan siswa atau rekan kerja yang mengalami kesulitan. Jika ada siswa, guru, atau staf yang membutuhkan bantuan, mereka segera bergerak memberikan dukungan tanpa harus diminta. Kebiasaan saling membantu dan peduli ini tumbuh secara alami sebagai hasil dari keteladanan yang diberikan oleh para guru senior dan pimpinan sekolah yang terus menanamkan nilai-nilai sosial keislaman serta kepedulian antar sesama.

Interaksi guru dengan para wali siswa pun berjalan dengan sangat baik dan terarah. Sekolah senantiasa membuka ruang komunikasi yang positif dan partisipatif antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Dalam setiap kegiatan yang dirancang oleh komite sekolah, para guru selalu memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk partisipasi langsung maupun kontribusi terhadap kesuksesan program-program tersebut. Kepala Sekolah juga secara aktif mendorong dan mengingatkan seluruh guru agar memberikan pelayanan terbaik kepada siswa maupun wali siswa, baik dalam hal informasi pendidikan, bimbingan belajar, maupun pelayanan sosial lainnya.

Pendekatan yang ramah dan melayani ini secara signifikan berkontribusi pada terciptanya suasana sekolah yang inklusif dan penuh kekeluargaan. Keakraban antara guru, siswa, dan orang tua menciptakan sinergi positif yang memperkuat kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam mendukung

perkembangan akademik dan karakter anak-anak. Bahkan, hubungan ini tidak hanya sebatas formalitas dalam kegiatan sekolah, melainkan telah berkembang menjadi jalinan silaturahmi yang erat dan penuh rasa saling menghormati.

Dengan membangun interaksi sosial yang sehat dan harmonis ini, SDIT IQRO' tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan secara teknis, tetapi juga berperan sebagai pusat pembentukan karakter sosial dan spiritual bagi seluruharganya. Kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik ini merupakan bagian penting dari kompetensi sosial yang menjadi indikator keberhasilan profesionalisme pendidik.

d. Kompetensi Profesional

Guru-guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRO' Bekasi menunjukkan sikap tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang telah diberikan oleh pihak sekolah. Tanggung jawab ini tercermin dalam penyelesaian administrasi pendidikan yang menjadi bagian penting dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Berbagai dokumen pendukung pembelajaran seperti *modul ajar*, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, *Program Tahunan (Prota)*, dan *Program Semester (Prosem)* disusun dan diselesaikan lebih awal oleh para guru. Hal ini dilakukan tidak hanya sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai bentuk komitmen terhadap mutu dan profesionalisme dalam dunia pendidikan.

Kebijakan ini merupakan arahan langsung dari Kepala Sekolah sebagai bagian dari upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan SDIT IQRO'. Dengan menyelesaikan perangkat pembelajaran secara tepat waktu dan sesuai standar, guru memiliki kesiapan yang optimal dalam menghadapi proses pembelajaran di kelas. Perencanaan yang matang ini memungkinkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif, terarah, dan memenuhi capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum.

Selain bertanggung jawab dalam hal administrasi, para guru juga menunjukkan komitmen yang kuat terhadap perbaikan berkelanjutan dalam praktik mengajar. Jika dalam pelaksanaan pembelajaran ditemukan kekurangan, guru tidak segan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berdasarkan masukan yang diberikan oleh Tim Sumber Daya Insani dari Yayasan IQRO'. Proses bimbingan dan pendampingan ini menjadi wadah bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Dengan mekanisme pemantauan dan pembinaan yang berkelanjutan, SDIT IQRO' memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta tetap berfokus pada pemenuhan hak belajar siswa secara maksimal. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang memberikan pengalaman belajar terbaik bagi peserta didik. Melalui sikap tanggung jawab dan keterbukaan terhadap evaluasi, guru-guru di SDIT IQRO' berkontribusi secara nyata dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, terencana, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRO'

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu melalui serangkaian langkah dan tindakan yang bersifat kompetitif. Strategi mencakup penerapan teknik dan taktik yang terstruktur guna merancang langkah-langkah ke depan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, strategi dapat pula dipahami sebagai rangkaian tindakan atau tahapan berkelanjutan yang disusun berdasarkan proyeksi kebutuhan dan harapan peserta didik maupun pemangku kepentingan di masa mendatang.

Strategi kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru karena menjadi arah dan dasar dalam pelaksanaan program pengembangan guru secara terencana, terukur, dan berkelanjutan. Kepala sekolah, sebagai pemimpin satuan pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional guru. Dengan strategi yang tepat, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, menentukan metode yang efektif seperti *coaching*, serta mengalokasikan sumber daya secara efisien.

Selain itu, strategi yang kuat memungkinkan adanya sistem evaluasi dan tindak lanjut terhadap perkembangan kompetensi guru, sehingga peningkatan yang terjadi bersifat nyata dan berkelanjutan. Strategi juga membantu memastikan bahwa setiap guru, tanpa terkecuali, mendapatkan kesempatan untuk berkembang sesuai perannya sebagai pendidik profesional. Tanpa strategi yang jelas, proses peningkatan kompetensi cenderung sporadis dan tidak berdampak maksimal. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRO' Bekasi, kepala sekolah memainkan peran sentral dalam merumuskan dan menerapkan strategi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal pengembangan kompetensi guru. Strategi ini dirancang secara sistematis dan berdasarkan pada data empirik yang tergambar dalam rapor pendidikan nasional. Rapor tersebut memberikan gambaran umum mengenai kondisi aktual satuan pendidikan, yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam menyusun program pembenahan yang terarah dan terukur. Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan IQRO', SDIT IQRO' Bekasi tentunya memiliki visi dan misi jangka panjang. Oleh karena itu, segala bentuk strategi peningkatan kompetensi guru diintegrasikan ke dalam program-program dan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara berkesinambungan.

Salah satu teknik pelatihan yang dinilai paling efektif dan karenanya paling sering digunakan adalah *coaching* atau pembinaan dalam format kelas kecil. Metode ini memungkinkan para guru untuk mengikuti pelatihan secara lebih fokus, interaktif, dan mendalam karena jumlah peserta yang terbatas. Dengan demikian, proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung secara optimal. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional para guru, tetapi juga membentuk budaya belajar berkelanjutan dalam lingkungan sekolah. Apabila terdapat guru yang menunjukkan ketidaktertarikan atau kurang antusias dalam mengikuti pelatihan, kepala sekolah telah menyiapkan

pendekatan tersendiri untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sejalan dengan pentingnya pembinaan yang berkelanjutan, kepala sekolah juga merumuskan strategi jangka panjang dalam mendukung kegiatan peningkatan kompetensi guru. Salah satu bentuk konkret dari strategi tersebut adalah penyusunan.

Dengan demikian, strategi peningkatan kompetensi guru di SDIT IQRO' Bekasi merupakan wujud nyata dari komitmen lembaga dalam menciptakan lingkungan belajar yang profesional, inovatif, dan responsif terhadap tuntutan zaman. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang berkesinambungan, sekolah berharap bahwa seluruh guru mampu berkembang menjadi pendidik yang berkualitas tinggi, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam karakter dan integritas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Peningkatan Kompetensi Guru di SDIT IQRO'

a. Faktor Pendukung

Di Sekolah ini, faktor yang mendukung keberhasilan meningkatnya kompetensi para guru adalah dukungan dari Sekolah yang sangat baik. Kepala Sekolah sangat terbuka menerima masukan dan saran dari para guru di sekolah ini, Kepala Sekolah mendata dan menyediakan fasilitas sebaik mungkin untuk mendukung proses pembelajaran para guru. Sekolah pun memberikan pelatihan terhadap para guru agar dapat mengembangkan segala kompetensi dan kualitas dirinya sebagai guru. Bahkan kepala sekolah tidak keberatan dalam memberikan reward sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi para guru yang menyelesaikan tugasnya dengan baik. Beberapa hal tersebut menjadi sebuah dukungan yang sangat berpengaruh pada peningkatan kompetensi guru di SDIT IQRO' Bekasi.

b. Faktor Penghambat

Seperti yang kita ketahui, memang kondisi kompetensi guru di SDIT IQRO' sudah sangat baik, namun ada beberapa hambatan juga dalam keberhasilan peningkatan kompetensi para guru. Hambatan yang sangat jelas adanya adalah keterbatasan waktu dan juga tenaga bagi para guru, para guru mengakui tugas sekolah yang sangat banyak dan kegiatan yang sangat padat membuat para guru lalai dalam menyelesaikan beberapa tugas lainnya. Beberapa guru di SDIT IQRO' juga sudah ada yang memasuki usia tingkat lanjut sehingga hal ini menjadi hambatan juga dalam meningkatnya kompetensi guru tersebut, keterbatasan tenaga dan waktu ini memang sudah di luar kendali para guru yang menjadikan beberapa fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah terasa sia-sia, contohnya seperti media pembelajaran. Guru yang sudah memasuki usia tingkat lanjut akan lebih sulit memahami dan beradaptasi oleh teknologi sekarang karena meningkat secara pesat dan cepat. Sehingga hal-hal seperti ini yang harus lebih diperhatikan lagi oleh Sekolah.

4. Solusi yang dilakukan dalam hambatan meningkatnya Kompetensi Guru di SDIT IQRO'

Tentu solusi akan digunakan pada hambatan yang ada, beberapa hambatan tersebut sudah di evaluasi dan di diskusikan oleh pihak sekolah untuk menghasilkan

solusi terbaik. Hambatan proses peningkatan kompetensi guru di SDIT IQRO' salah satunya ialah tenaga dan waktu, hal tersebut sudah ditindak lanjuti oleh sekolah dengan cara membuat kelompok kerja guru (KKG). Solusi tersebut membantu para guru, karena dengan adanya KKG tersebut, para guru dapat saling membantu dan juga memback-up tugas yang sudah diberikan sekolah. Dengan adanya kelompok kerja guru yang dipasangkan sama rata, guru senior dan junior akan disandingkan agar bisa saling membantu dan sharing. Dengan ini, guru senior akan terbantu dalam hal teknologi, karena guru junior sudah pasti lebih mudah beradaptasi pada teknologi jaman sekarang. Dan begitu pun sebaliknya, guru junior akan terbantu dalam hal menyusun rancangan pembelajaran, karena sudah pasti guru senior lebih berpengalaman dalam hal tersebut. Sehingga, 2 pihak saling mendapatkan untung karena kebutuhan masing-masing.

Apresiasi juga menjadi salah satu solusi pribadi Kepala Sekolah yang berpengaruh dalam memotivasi dan meningkatkan semangat kerja guru juga semangat guru dalam meningkatkan kualitas dirinya. Hal tersebut membuat para guru merasa kerja kerasnya dihargai secara nyata. Sehingga hal ini menjadi pemicu semangat para guru yang diciptakan oleh Kepala Sekolah.

KESIMPULAN

1. Kondisi Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRO' Bekasi sudah sesuai standar kompetensi guru, dari segi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru di SDIT IQRO' mengajar dan bertugas sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing yang sudah ditentukan oleh Kepala Sekolah.
2. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi para guru di SDIT IQRO' adalah menciptakan lingkungan dan hubungan yang positif. Melakukan dan mencontohkan kebaikan sehingga hal tersebut sudah menjadi hal biasa bagi para guru di SDIT IQRO'. Kepala Sekolah juga melakukan pendekatan secara personal melalui pemberian apresiasi, motivasi, dll sebagai mula menciptakan lingkungan yang nyaman.
3. Faktor yang mendukung keberhasilan meningkatnya kompetensi para guru di SDIT IQRO' adalah sarana dan prasarana yang memadai, bentuk apresiasi dari kepala sekolah yang meningkatkan motivasi dan semangat guru, serta adanya kelompok kerja guru. Faktor yang menghambat meningkatnya kompetensi guru di SDIT IQRO' adalah waktu yang terbatas karena padat-nya kegiatan yang diselenggarakan sekolah, tenaga yang terbatas karena kegiatan yang padat membuat guru mudah lelah, malas (internal) dan usia yang menyebabkan sulitnya beradaptasi dengan perkembangan zaman yang sangat pesat.
4. Solusi yang telah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu faktor penghambat internal, sekolah akan memberikan coaching langsung oleh pengurus/petugas sumber daya insani (SDI) yang disediakan Yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aulia. *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*, Jurnal Pendidikan Guru, Volume 2 Nomor 1, 2021
- Antonio, Syafi'i. 2021. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani
- Burhan, 2009. *Penelitian Kualitatif*, Depok : Rajawali Pers
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara
- Gunawan, Ibrahim, Almurrahmah, 2018. *Kompetensi Kinerja Guru menurut Kurikulum karakter (k-13)*, Jakarta: SEFA BUMI PERSADA
- Huda, Mohammad Nurul. *Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan*, Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Volume 6 Nomor 2, 2017-2018
- Koentjaningrat, 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Manab, 2015. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, Yogyakarta : Kalimedia
- Parmitasari, Rika Dwi Ayu Alim Syariati, 2020. *Manajemen Strategi Pengantar*, Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida
- Rahadi, Dedi Rianto Etty Susilowati, Miftah Farid, 2021. *Kompetensi Sumber Daya Manusia*, Tasikmalaya: CV. Lentera Ilmu Madani
- Sihombing, Puji Lastri T. Maria Ulfa Batoebara, *Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan dalam pencapaian tujuan perusahaan*, JPR UNDHAR MEDAN, Volume 6, 2019
- Singarimbun, Masri dan Efendi Sofyan, 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES
- Sudarwan Danim, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : PT Bumi Akasara
- Suraji, Imam. *Urgensi Kompetensi Guru*, Forum Tarbiyah, Volume 10 Nomor 2, 2012
- Wibowo, 2013. *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajawali Pers
- Zola, Nilma. Mudjiran Mudjiran, *Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru*, Jurnal EDUCATIO, Volume 6 Nomor 2, 2020